

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2011) mengemukakan definisi penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (hlm. 6)

Definisi tersebut menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertolak dari fenomena yang berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., yang diamati melalui metode alamiah dan hasilnya akan dideskripsikan dalam bentuk uraian kata-kata. Definisi tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Bungin (2011, hlm. 6) bahwa “dalam penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berpikir kritis-ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu”.

Sugiyono (2012) mengemukakan definisi penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

“Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.” (hlm. 9)

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian lain. Moleong (2011, hlm. 8) mengemukakan sepuluh ciri penelitian kualitatif yaitu, latar alamiah; manusia sebagai alat; metode kualitatif; analisis data secara induktif; teori dari dasar; deskriptif; mementingkan proses daripada hasil; adanya batas yang ditentukan oleh fokus; adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; desain bersifat sementara; hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena sesuai dengan beberapa kriteria di atas.

1. Penelitian yang dilakukan peneliti berlatar alamiah, artinya penelitian dilakukan di lokasi yang sangat kontekstual, yaitu di suatu desa yang dapat dijangkau dengan mudah oleh peneliti.
2. Peneliti juga menjadi alat/instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen.
4. Peneliti menggunakan analisis data secara induktif, dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu dan melakukan penarikan kesimpulan yang nantinya akan diuraikan dalam bentuk deskriptif.
5. Penelitian yang dilakukan penulis memiliki batasan atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.
6. Peneliti menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh dan menganalisis hasil penelitian. Menurut Bungin (2001, hlm. 76) “metode penelitian merupakan elemen penting untuk menjaga reliabilitas dan validitas hasil penelitian”. Fungsi metode penelitian sangat menentukan khususnya dalam kegiatan pengambilan sampel/ contoh penelitian, pembuatan alat-alat pendukung *survey* seperti kuesioner, dan pengumpulan data yang dapat disebut pula sebagai *field working*.

Puspa Yuliasari, 2019

IMPLEMENTASI PERATURAN KEPALA BPHN TENTANG PEMBENTUKAN DAN PEMBINAAN KELUARGA SADAR HUKUM DAN DESA/KELURAHAN SADAR HUKUM MELALUI PROGRAM DESA SADAR HUKUM (Studi Deskriptif Desa Trusmi Wetan Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Danial dan Warsiah (2009) mengemukakan bahwa

Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat melalui berbagai teknik yang disusun untuk tujuan penelitian data hasil penelitian. (hlm. 62)

Metode deskriptif menggambarkan kondisi bidang kajian sesuai dengan perkembangan waktu guna mendapatkan hasil yang valid dan *reliable*. Metode deskriptif ini diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam mengamati dan mengolah data penelitian mengenai implementasi program Desa Sadar Hukum di Desa Trusmi Wetan.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu Desa Trusmi Wetan Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon, dengan alamat di Jalan Trusmi Desa Trusmi Wetan Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Desa Trusmi Wetan sebagai lokasi utama dalam penelitian ini.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Trusmi Wetan dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Desa Trusmi Wetan merupakan salah satu desa di Kabupaten Cirebon yang diresmikan menjadi desa sadar hukum pada tahun 2017.
2. Desa Trusmi Wetan merupakan salah satu destinasi wisata di Kabupaten Cirebon, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan kesadaran hukum masyarakat desa setempat.

Penelitian mengenai implementasi program desa sadar hukum ini juga dilaksanakan di Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Jawa Barat dan Sekretariat Daerah Kabupaten Cirebon, karena program yang diteliti dinaungi oleh Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Jawa Barat, dan dilaksanakan

Puspa Yuliasari, 2019

IMPLEMENTASI PERATURAN KEPALA BPHN TENTANG PEMBENTUKAN DAN PEMBINAAN KELUARGA SADAR HUKUM DAN DESA/KELURAHAN SADAR HUKUM MELALUI PROGRAM DESA SADAR HUKUM (Studi Deskriptif Desa Trusmi Wetan Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bersama oleh Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Jawa Barat, Sekretariat Daerah Kabupaten Cirebon yaitu oleh Bagian Hukum, dan Desa Trusmi Wetan, sehingga perlu kiranya peneliti melakukan penelitian di lokasi-lokasi tersebut untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan komprehensif.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek atau partisipan penelitian ini adalah *stakeholders* yang terlibat dalam pelaksanaan program desa sadar hukum seperti tertuang dalam tabel di bawah ini

Tabel 3.1

Partisipan Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Jawa Barat	1
2	Kepala Bagian Hukum Kabupaten Cirebon	1
3	Kepala Desa Trusmi Wetan	1
4	Masyarakat Desa Trusmi Wetan	30
Jumlah		33

Sumber: Data subjek penelitian oleh peneliti tahun 2018

Peneliti memilih Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Jawa Barat sebagai kepala lembaga yang menaungi program desa sadar hukum di Jawa Barat, selain itu Kepala Bagian Hukum Kabupaten Cirebon sebagai lembaga yang menjadi perantara bagi penyelenggara program (Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Jawa Barat) dan sasaran pelaksanaan program (Desa Trusmi Wetan) yang memiliki peranan penting dalam keberlangsungan program desa sadar hukum di Kabupaten Cirebon, dan Kepala Desa Trusmi Wetan sebagai desa yang menjadi sasaran program, serta masyarakat Desa Trusmi Wetan baik dari kelompok keluarga sadar hukum maupun masyarakat yang bukan kelompok keluarga sadar hukum.

Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Berdasarkan pertimbangan data yang ingin didapat, peneliti Puspa Yuliasari, 2019
IMPLEMENTASI PERATURAN KEPALA BPHN TENTANG PEMBENTUKAN DAN PEMBINAAN KELUARGA SADAR HUKUM DAN DESA/KELURAHAN SADAR HUKUM MELALUI PROGRAM DESA SADAR HUKUM (Studi Deskriptif Desa Trusmi Wetan Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memilih penentuan sumber data yang dilakukan secara *random*, yaitu dengan masyarakat Desa Trusmi Wetan dari berbagai kalangan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan atau dapat memperoleh data tetapi dengan cara yang tidak tepat.

Satori dan Komariah (2014, hlm. 146) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat di atas, yaitu:

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Lincoln dan Guba (dalam Moloeng, 2011) mengemukakan bahwa maksud mengadakan wawancara antara lain:

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. (hlm 186)

Wawancara dibedakan menjadi beberapa jenis. Patton (dalam Moloeng, 2011, hlm. 187) membedakan wawancara ke dalam beberapa jenis berdasarkan

perencanaan pertanyaannya yaitu, “wawancara pembicaraan informal, pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan wawancara baku terbuka”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah wawancara dengan jenis wawancara baku terbuka, karena peneliti menggunakan seperangkat pertanyaan baku yang telah dipersiapkan sebelum melakukan wawancara, namun tetap mungkin untuk mengadakan pertanyaan pendalaman (*probing*), tergantung pada situasi wawancara dan jawaban terwawancara.

3.3.2 Observasi

Matthews dan Ross (dalam Herdiansyah, 2013, hlm. 129) mengemukakan definisi observasi yaitu, “*observation is the collection of data through the use of human senses. In some natural conditions, observation is the act of watching social phenomenon in the real world and recording events as they happen*”.

Definisi menurut Matthews dan Ross tersebut menjelaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indra manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Tentu saja indra yang terlibat bukan hanya indra penglihatan saja, tetapi indra lainnya pun dapat dilibatkan seperti indra pendengaran, indra penciuman, indra perasa, dan lain sebagainya. (Herdiansyah, 2013, hlm. 129)

Creswell (dalam Herdiansyah, 2013, hlm. 130) mendefinisikan observasi sebagai sebuah proses penggalan data yang dilakukan oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancan riset.

Peneliti menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini karena bukan hanya mengumpulkan data melalui wawancara dengan subjek penelitian, namun juga melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian yang menyangkut perilaku, kebiasaan, kondisi lingkungan apakah menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Trusmi Wetan merupakan masyarakat yang sadar hukum.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Penelitian kualitatif membutuhkan data primer dan data sekunder. Studi dokumentasi merupakan salah satu jenis data sekunder yakni berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk menunjang data penelitian.

Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 79) studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto-foto, akte, dsb.

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 149) studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi karena dalam mengumpulkan data, peneliti juga melihat dokumen-dokumen seperti data-data dari kepolisian, Dispenda, KUA, sekolah-sekolah setempat, dan data-data lainnya untuk mengetahui kesadaran hukum masyarakat di Desa Trusmi Wetan, dan data-data tersebut juga merupakan data penunjang bagi Desa Trusmi Wetan untuk menjadi desa sadar hukum.

3.4 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian harus ditunjang dengan instrumen penelitian yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Moleong (2011, hlm. 168) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data”. Alat pengumpul data terdiri dari berbagai jenis, seperti tes (pada penelitian kuantitatif), pertanyaan wawancara, pedoman wawancara, kuesioner, catatan lapangan, dll.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut, maka instrumen

penelitian yang digunakan adalah pertanyaan wawancara (*interview questions*) dan catatan lapangan.

Herdiansyah (2013, hlm. 91) mengemukakan bahwa “pertanyaan wawancara merupakan operasionalisasi dan penerjemahan dari dimensi teoretis yang ada pada pedoman wawancara”. Sebelum membuat pertanyaan wawancara, peneliti harus terlebih dahulu membuat pedoman wawancara untuk memudahkan peneliti dalam mengoperasionalkannya dalam bentuk pertanyaan wawancara. Pertanyaan wawancara dibuat dalam sebuah matriks instrumen penelitian, yang telah terperinci mulai dari rumusan masalah, indikator, hingga pengembangan pertanyaan wawancara, serta subjek penelitian yang dituju. Pertanyaan wawancara dalam matriks tersebut akan dipisahkan sesuai dengan subjek penelitian untuk memudahkan dalam proses wawancara.

Peneliti juga menggunakan catatan lapangan sebagai penunjang dalam observasi. Moleong (2011, hlm. 181) mengemukakan bahwa,

Catatan lapangan adalah alat yang umum digunakan oleh para pengamat dalam situasi pengamatan tak berpartisipatif. Pengamat dalam hal ini relative bebas membuat catatan, dan biasanya dilakukan pada waktu malam sesudah pengamatan dilakukan. Pengamat dapat mencatat apa saja yang dikehendaknya. Catatan mungkin berupa laporan langkah-langkah peristiwa, bisa dibuat dalam bentuk kategori sewaktu dicatat, atau dapat pula berupa catatan tentang gambaran umum yang singkat.

Instrumen penelitian yang dijelaskan di atas tersebut diharapkan dapat membantu penulis dalam pengumpulan data dengan mudah dan efektif, sehingga penulis dapat memperoleh data-data yang dibutuhkan.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian adalah tahap yang berisi serangkaian kegiatan sebelum melaksanakan penelitian. Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap pra penelitian ini menurut Moleong (2011, hlm. 127) adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rancangan penelitian

2. Memilih lapangan penelitian
3. Mengurus perizinan
4. Menjajaki dan menilai lapangan
5. Memilih dan memanfaatkan informan
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian
7. Persoalan etika penelitian

Peneliti melakukan serangkaian kegiatan di atas dalam tahapan pra penelitian. Hal yang pertama kali dilakukan oleh peneliti yaitu mencari masalah penelitian dengan memanfaatkan berbagai sumber yang ada, kemudian menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian yang kemudian diujikan oleh dosen penguji sesuai dengan bidang keahliannya agar mendapatkan koreksi, masukan, dan perbaikan sehingga mendapatkan pengesahan dan surat keputusan serta mempunyai pembimbing skripsi. Setelah mendapatkan surat keputusan dan dosen pembimbing, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan menjajaki lapangan penelitian yang dilaksanakan pada bulan September 2018 untuk mengetahui keberlangsungan program desa sadar hukum di Desa Trusmi Wetan Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini telah melalui proses perizinan dari universitas dan juga pihak-pihak terkait yang menjadi subjek penelitian, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan surat permohonan izin mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasi agar disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
2. Mendapat surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
3. Peneliti meminta izin penelitian kepada lembaga yang berwenang yaitu Kesbangpol Jawa Barat dan Kesbangpol Kabupaten Cirebon untuk mendapat izin penelitian di Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Jawa Barat, Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Cirebon, dan Kantor Desa Trusmi Wetan.

4. Selesai mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian dengan subjek-subjek penelitian yang telah ditentukan.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahapan dilakukannya penelitian. Moleong (2011, hlm. 137) mengemukakan bahwa tahapan pelaksanaan dibagi atas tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperanserta sambil mengumpulkan data.

Peneliti telah melakukan pemahaman terhadap latar penelitian ketika tahap pra penelitian, setelah memahami latar penelitian, peneliti menyesuaikan diri baik dari segi penampilan maupun bahasa dengan karakteristik subjek di lokasi penelitian agar dapat menjalin hubungan yang baik dengan partisipan/ subjek penelitian.

Peneliti memasuki lapangan dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan melalui berbagai teknik penelitian yang telah dirancang, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengadakan wawancara dengan subjek penelitian terkait implementasi program desa sadar hukum untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dan informasi:

1. Mendatangi Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Jawa Barat, Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Cirebon dan Desa Trusmi Wetan.
2. Memberikan surat izin penelitian dari UPI dan Kesbangpol.
3. Melakukan wawancara dengan Kepala Bagian Hukum Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Jawa Barat, Kepala Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Cirebon, dan Kepala Desa Trusmi Wetan, serta beberapa masyarakat Desa Trusmi Wetan.
4. Mencari data dan informasi melalui dokumen-dokumen terkait.

3.5.3 Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Tahap pengolahan data dan analisis data adalah tahapan dilakukannya pengolahan dan analisis data dan informasi yang telah didapatkan dari tahap pelaksanaan penelitian, data dan informasi tersebut diolah serta dianalisis dengan

Puspa Yuliasari, 2019

IMPLEMENTASI PERATURAN KEPALA BPHN TENTANG PEMBENTUKAN DAN PEMBINAAN KELUARGA SADAR HUKUM DAN DESA/KELURAHAN SADAR HUKUM MELALUI PROGRAM DESA SADAR HUKUM (Studi Deskriptif Desa Trusmi Wetan Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teknik pengolahan dan analisis data yang telah ditentukan sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian ilmiah.

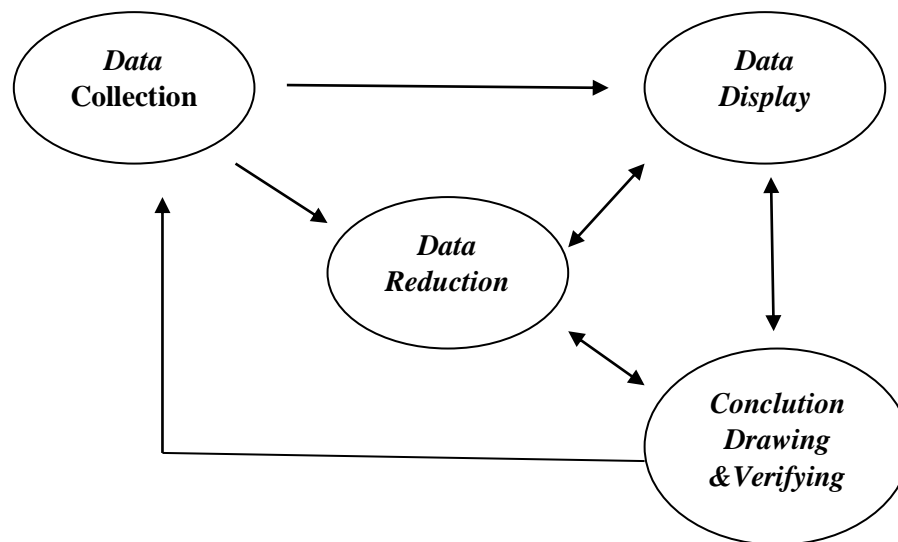
3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang lebih banyak muncul pada penelitian kualitatif berwujud kata-kata, bukan rangkaian angka. Data kualitatif dikumpulkan dengan berbagai cara, dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, yang kemudian diproses/ diolah melalui pencatatan, pengetikan, dan penyuntingan selanjutnya dianalisis secara kualitatif.

Bogdan dan Biklen (dalam Satori dan Komariah, 2014) mengemukakan bahwa,

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (hlm. 201)

Bungin (2010, hlm. 69) mengemukakan komponen-komponen analisis data model interaktif dalam gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

Gambar tersebut memperlihatkan sifat interaktif koleksi data atau pengumpulan data dengan analisis data.

Puspa Yuliasari, 2019

IMPLEMENTASI PERATURAN KEPALA BPHN TENTANG PEMBENTUKAN DAN PEMBINAAN KELUARGA SADAR HUKUM DAN DESA/KELURAHAN SADAR HUKUM MELALUI PROGRAM DESA SADAR HUKUM (Studi Deskriptif Desa Trusmi Wetan Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang integral dari kegiatan analisis data, karena menurut Bungin (2010, hlm. 70) “saat mengumpulkan data, peneliti akan dengan sendirinya terlibat melakukan perbandingan-perbandingan, apakah untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi, atautkah teoretisasi”.

Jadi, ketika mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, penulis juga secara otomatis melakukan analisis melalui perbandingan-perbandingan dari data yang didapatkan mengenai implementasi program desa sadar hukum dan kesadaran hukum masyarakat Desa Trusmi Wetan. Tanpa secara aktif melakukan perbandingan-perbandingan dalam proses pengumpulan data, tidak akan mungkin terjelajah dan terlacak secara induktif hingga ke tingkat memadai muatan-muatan yang tercakup dalam suatu konsep, kategori, atau teori.

3.6.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Hasil pengumpulan data tentu saja perlu direduksi (*data reduction*). Bungin (2010) mengemukakan bahwa,

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Ia mencakup kegiatan mengikhtikarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu. (hlm. 70)

Ketika peneliti mulai melakukan penelitian, maka akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam, bahkan sangat rumit. Reduksi data dilakukan dalam rangka menganalisis data yang dikumpulkan. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan merinci, serta akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

3.6.3 Sajian Data (*Data Display*)

Hasil reduksi data perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) agar terlihat secara lebih utuh. Satori dan Komariah (2014, hlm. 219) mengemukakan bahwa teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif, maka *display data* yang dilakukan oleh peneliti lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian singkat.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*). Miles dan Huberman (dalam Satori dan Komariah, 2014) mengemukakan bahwa

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (hlm. 220)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 220)

Penarikan kesimpulan harus terus diverifikasi selama penelitian berlangsung, agar mendapatkan data yang valid sehingga menghasilkan penelitian yang valid dan kesimpulan yang akurat. Hasil penelitian juga harus memiliki derajat kepercayaan, sehingga harus dilakukan pengujian keabsahan data/ uji validitas data. Data yang harus diuji tentunya yang bersumber dari pengumpulan data penelitian, yaitu dari Bagian Hukum Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM, Bagian Hukum

Sekretariat Daerah Kabupaten Cirebon, Aparatur Desa Trusmi Wetan, dan masyarakat Desa Trusmi Wetan.

3.7 Uji Validitas Data

3.7.1 Trianggulasi

Peneliti perlu melakukan trianggulasi karena dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data dan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Hal tersebut karena penelitian kualitatif menghimpun banyak data kualitatif dalam bentuk kata-kata dan hasil yang nantinya akan disimpulkan pun dalam bentuk uraian kata-kata.

Satori dan Komariah (2014, hlm. 170) mengemukakan bahwa “peneliti perlu melakukan trianggulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga ada trianggulasi dari sumber, trianggulasi dari teknik pengumpulan data, dan trianggulasi waktu.”

Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi sumber/ informan. Sugiyono (2014, hlm. 127) “mengemukakan bahwa tianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”. Peneliti melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari berbagai subjek penelitian yang dalam penelitian ini adalah Bagian Hukum Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM, Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Cirebon, Aparatur Desa Trusmi Wetan, dan Masyarakat Desa Trusmi Wetan. Data dari keempat sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya disepakati (*member check*) dengan keempat sumber data tersebut.

Proses trianggulasi tersebut dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan (Bungin, 2010, hlm. 204).